

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Individu tidak bisa dilepaskan dari sebuah hubungan yang mengikat dalam menjalankan kehidupan sosial. Hubungan yang memuat ikatan sosial didasarkan pada unsur sosial, termasuk nilai, norma, dan kepercayaan (*trust*) untuk menghasilkan jaringan sosial. Ikatan sosial di dalam jaringan sosial mendorong individu untuk saling bekerjasama dan memperoleh manfaat (Utami & Gunawan, 2023). Kemampuan saling bekerjasama inilah yang membuat individu dapat memperoleh manfaat dengan melihat potensi dari sumber daya untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang bersifat rasional. Sumber daya merupakan modal sosial yang dibangun oleh kepercayaan dari harapan-harapan dan perilaku kooperatif (Akbar & Nurhasanah, 2022). Semakin lekat dengan aspek sumber daya maka akan mencapai suatu kondisi yang berdaya. Sebaliknya semakin terbatas menuju aspek sumber daya akan mengalami kondisi yang tidak berdaya dan mempengaruhi produktivitas pada individu.

Dalam pengembangan pelatihan dan keterampilan yang mempengaruhi produktivitas pada individu untuk mempersiapkan diri di dunia pekerjaan seringkali terhambat yang disebabkan oleh mahalnya biaya dalam mengakses sertifikasi dan kualifikasi keahlian di pasar tenaga kerja. Menurut Ismail *dkk*, (2020) akses yang dibayangkan merupakan serangkaian penyisihan sosial yang mengacu pada proses yang kompleks dalam bentuk hak, peluang, dan sumber daya yang tersedia. Penyisihan sosial merupakan gejala yang muncul pada masyarakat kelas bawah yang cenderung tidak bisa mengakses sumber daya yang seharusnya telah tersedia dalam jangka panjang. Dimana memperoleh sertifikasi dan kualifikasi di pasar tenaga kerja pada masyarakat kelas bawah menguras keuangan dan juga tidak selalu mendapatkan pekerjaan yang terjamin oleh upah yang stabil.

Masyarakat di kelas bawah tidak lepas dari akibat kemiskinan. Persoalan mengenai kemiskinan tidak hanya bisa mengacu dari persentase jumlah penduduk miskin di suatu negara. Merujuk pada Fadillah (2021) kemiskinan

melanggengkan beberapa penyebab yang terjadi di suatu negara, yaitu: 1) pendapatan yang rendah dalam keterbatasan pemenuhan kebutuhan sehari-hari; 2) pendidikan yang rendah karena kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas serta mengurangi individu dalam mendapatkan pekerjaan yang merata dan mengakibatkan kemiskinan secara generasional; 3) ketidaksetaraan antara sistem sosial dan ekonomi yang dapat menyebabkan kesenjangan antara kelompok masyarakat; 5) ketidakstabilan ekonomi yang mengacu pada krisis ekonomi, pengangguran, atau fluktuasi harga yang dapat meninggikan tingkat kemiskinan; 6) kurangnya akses sumber daya produktif pada kelompok masyarakat, yang meliputi tanah, modal, atau pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Dengan kata lain, masyarakat kelas bawah yang diakibatkan oleh kemiskinan merupakan persoalan serius pada suatu negara, dimana peran negara dalam hal tersebut dapat menjangkau penyebab masalah kemiskinan menyangkut kesejahteraan masyarakat.

Salah satu penyebab kemiskinan yang melanggengkan beberapa kondisi, termasuk salah satunya adalah pengangguran. Dimana ketidakseimbangan terjadi terhadap kualitas sumber daya manusia dalam mengakses lapangan pekerjaan. Dalam penelitian Safitri *dkk*, (2022) terciptanya suatu keseimbangan diatur oleh sistem yang berkaitan dengan mekanisme sebagai kekuatan utama. Dalam konteks terjadinya pengangguran, dikarenakan proses penerimaan lapangan pekerjaan berlangsung dengan hubungan sebab-akibat, namun dalam jangka waktu tertentu terdapat kondisi ketidakseimbangan bahwa terjadi hambatan yang menutup peluang dalam mengakses lapangan pekerjaan yang lebih besar jumlahnya, maka akan banyak masyarakat menganggur.

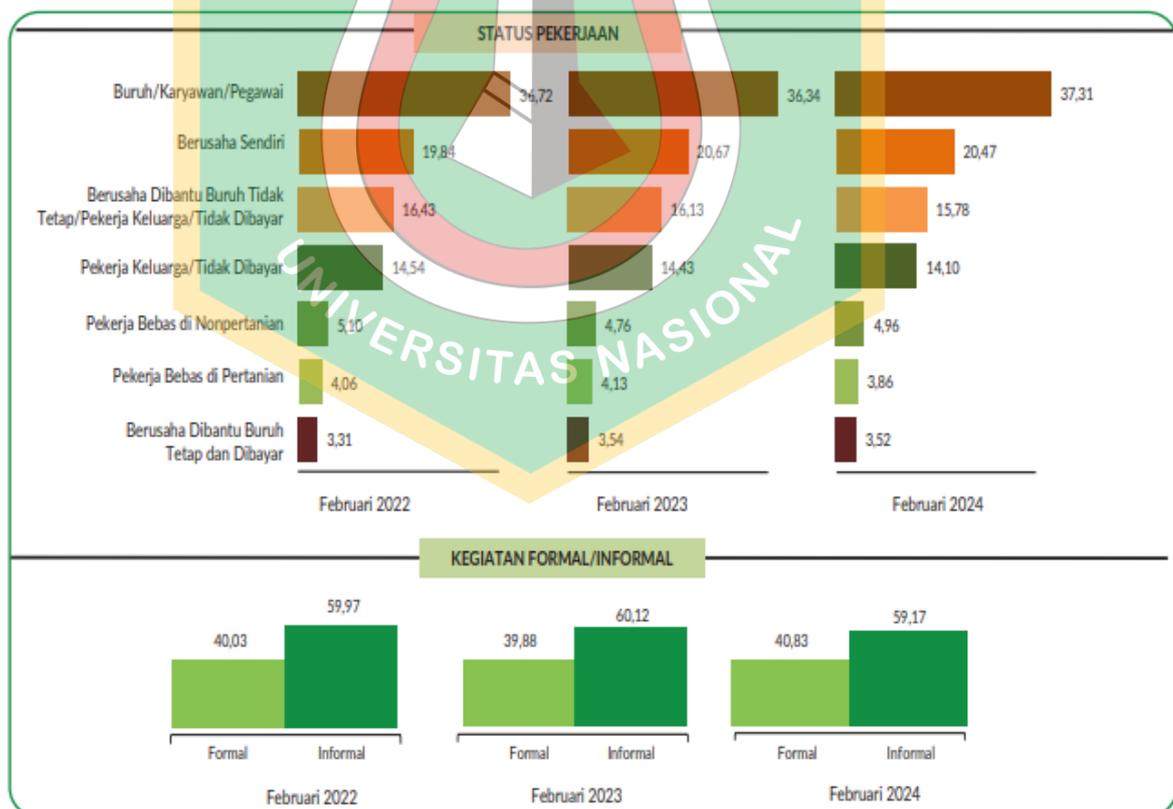
Kondisi tersebut dalam jumlah angkatan kerja mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2024) jumlah angkatan kerja pada Februari 2024 sebanyak 149,38 orang yang naik 2,76 juta orang dibandingkan pada bulan Februari 2023. Hal ini, pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2024 sebanyak 4,82% orang yang menjadi bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan suatu usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah

memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka disebabkan oleh kesempatan kerja yang tersedia lebih rendah dibandingkan jumlah angkatan kerja (Hastyorini, 2019).

Permasalahan terkait pengangguran melibatkan ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja yang berada pada suatu tingkat upah minimum dengan pertukaran keahlian. Dimana permintaan tersebut biasanya data dari sektor formal seperti organisasi dengan struktur yang jelas, yaitu kantor pemerintah, perusahaan swasta, pabrik, dan sebagainya. Hal serupa demikian dalam data Badan Pusat Statistik Indonesia (2024) penduduk yang bekerja pada sektor formal sebanyak 58,05 juta orang atau sebesar 41% dibandingkan sektor informal sebanyak 84,13 juta orang atau sebesar 59%. Dengan kata lain, ketersediaan lapangan pekerjaan formal semakin terbatas jumlahnya sekaligus sektor formal lebih dominan dan dapat menjadi ruang bagi masyarakat dalam menciptakan peluang kerja.

**Gambar 1.1**

**Data Angkatan Kerja Sektor Formal dan Informal di Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2024)

Berdasarkan data tersebut sektor informal dipenuhi oleh tenaga kerja yang bekerja tanpa syarat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi *dkk.*, (2020) lapangan pekerjaan yang termasuk ke dalam sektor informal mencakup pedagang kaki lima, pedagang asongan, pedagang dengan kebutuhan sehari-hari (penjaga warung), pedagang pakaian, pedagang makanan, dan sebagainya yang merupakan wiraswasta atau pengusaha di usaha kecil menengah. Di sisi lain, sektor informal mampu mengentaskan kemiskinan pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Termasuk oleh adanya usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam sektor informal yang selain mampu mengentaskan kemiskinan juga berperan dalam menyerap tenaga kerja. Mengacu pada Rachmawati (2020) pengembangan UMKM merupakan proses meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan terstruktur dan program pembangunan yang difokuskan pada individu yang ingin memulai suatu usaha.

Salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di Indonesia adalah Dunia Kopi yang sekarang terletak di Pasar Santa Jakarta Selatan. Berdasarkan observasi pra-riset yang penulis lakukan pada bulan Februari-Juni Tahun 2024 selama kurang lebih satu sampai dua jam mengamati pelaku usaha tersebut, penulis menemukan bahwa terdapat enam tempat yang dijadikan pelaku usaha tersebut berdagang. Tempat yang menarik perhatian penulis adalah tempat pemajangan berbagai jenis biji kopi yang dinamakan dengan *Cup of Indonesia*, tempat tersebut berisi informasi tentang berbagai jenis biji kopi dengan sertifikasi (*grade*) biji kopi yang ditanam oleh para petani kopi. Selain itu, yang membuat pedagang biji kopi tersebut tidak hanya sebatas sebagai kelompok pelaku usaha memperoleh keuntungan, namun memiliki tujuan sosial dalam berdagang. Dengan adanya tempat "*Gallery and Roastery*", dimana tempat inilah menjadi ruang baik bagi pengunjung maupun pembeli dalam belajar mengenai pelatihan dan keterampilan cara pengolahan dan uji rasa kopi.

Secara tidak disadar, baik pengunjung, pembeli, dan pelanggan yang bertemu dengan berinteraksi dan hubungan yang dibangun berlangsung secara terus-menerus menjadi tantangan bagi pelaku usaha Dunia Kopi berperan dalam menjembatani jaringan sosial terhadap pemenuhan akses sumber daya melalui

informasi dan ide baru, serta upaya dalam peningkatan sumber daya melalui pengetahuan dan pelatihan keterampilan terhadap peluang dalam mengakses kesempatan lapangan kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai hubungan sosial yang terjalin dalam jaringan sosial pedagang biji kopi Dunia Kopi dalam menciptakan peluang kerja.

## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dilakukan batasan masalah dalam pembahasan terhadap persoalan yang akan diteliti, agar proses penelitian dapat berfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini lebih menitikberatkan analisis teori jaringan sosial pada pedagang biji kopi dalam menciptakan peluang kerja (Studi Pada UMKM Dunia Kopi Di Pasar Santa Jakarta Selatan) dengan perspektif Mark Granovetter.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada bagian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian rumusan masalah penulis ingin menganalisis, bagaimana jaringan sosial pedagang biji kopi dalam menciptakan peluang kerja (Studi Pada UMKM Dunia Kopi di Pasar Santa Jakarta Selatan) dari perspektif Mark Granovetter?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis jaringan sosial pedagang biji kopi dalam menciptakan peluang kerja dari perspektif Mark Granovetter.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan konsep-konsep sosiologi khususnya jaringan sosial dalam perspektif Mark Granovetter.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan dari penelitian sebelumnya dan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik penelitian serupa.
2. Peneliti melakukan penelitian ini sebagai bentuk pengembangan diri dalam mengasah dan melatih keterampilan menulis karya ilmiah yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas akhir.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang disertai dengan beberapa sub-bab yang berbeda. Berikut ini, penjelasan mengenai sistematika penulisan yang ada dalam penyusunan penelitian ini:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, peneliti menjelaskan tentang pengembangan pelatihan dan keterampilan yang akan mempengaruhi produktivitas individu yang seringkali terhambat oleh mahalannya biaya dalam mengakses sertifikasi dan kualifikasi di pasar tenaga kerja dan data penyebab kemiskinan, angka pengangguran terbuka, serta pekerja dalam sektor formal dan informal. Salah satu pekerja di dalam sektor informal yaitu pedagang biji kopi Dunia Kopi di Pasar Santa. Oleh karena itu, topik penelitian ini yang berjudul “Jaringan Sosial Pedagang Biji Kopi Dalam Menciptakan Peluang Kerja (Studi Pada UMKM Dunia Kopi di Pasar Santa Jakarta Selatan) Tahun 2024”. Pada penelitian ini, memiliki pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah, yaitu bagaimana jaringan sosial pedagang biji kopi dalam menciptakan peluang kerja (studi pada UMKM Dunia Kopi di Pasar Santa Jakarta Selatan) Tahun 2024 dari perspektif Mark Granovetter. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis jaringan sosial pedagang biji kopi dalam menciptakan peluang kerja dari perspektif Mark Granovetter.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka, peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu. Lalu kemudian, pada bagian kerangka konseptual dan teoritis

peneliti menjelaskan konsep-konsep yang digunakan yang meliputi jaringan sosial dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, pada bagian teori peneliti menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jaringan sosial dari perspektif Mark Granovetter. Untuk bagian kerangka berpikir peneliti membuat sebuah tabel agar dapat memudahkan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian peneliti menjelaskan penelitian yang digunakan dengan metode pendekatan kualitatif, menentukan informan dengan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam pengelolaan data peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dengan analisis data menggunakan teori interaktif oleh Miles dan Huberman. Terakhir, peneliti menjabarkan lokasi penelitian dan tabel jadwal penelitian.

### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun hasil penelitian tersebut pada sistematika penulisan diawali dengan gambaran umum tentang lokasi penelitian di pasar santa, dilanjutkan sejarah pedagang biji kopi di pasar santa dan hubungan sosial pedagang biji kopi. Lalu kemudian, peneliti menjelaskan tentang jaringan sosial yang dipaparkan dengan narasi dari hasil wawancara mengenai bagaimana biji kopi didatangkan ke pasar santa dan juga bagaimana biji kopi dipasarkan di pasar santa melalui ikatan-ikatan sosial. Terakhir, peneliti menganalisis jaringan sosial pada pedagang biji kopi dalam menciptakan peluang kerja dari perspektif Mark Granovetter.

### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bagian penutup, peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian di lapangan yang ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa pedagang biji kopi dalam menciptakan peluang kerja melibatkan jaringan produksi, jaringan distribusi, jaringan pemasaran, dan jaringan konsumen. Dimana pihak-pihak yang saling

terlibat memiliki peranannya masing-masing dalam membentuk jaringan. Pada perkembangannya pedagang biji kopi hingga Tahun 2024 menyerap para pekerja yang dipekerjakan disetiap kios perdagangan biji kopi. Dalam pembahasan terkait bagaimana jaringan sosial tersebut pada pedagang biji kopi ditandai dengan adanya hubungan sosial yang terjalin karena hubungan kerjasama. Serta jaringan sosial pada hasil temuan penelitian ini mencakup ikatan-ikatan sosial berupa ikatan hobi, ikatan ekonomi, dan ikatan sentiment. Dengan demikian, pedagang biji kopi dalam menciptakan peluang kerja dengan program kelas keterampilan dan pelatihan menjadi barista serta pedagang biji kopi tersebut bekerjasama dengan lembaga sertifikat profesi untuk pemberian slot gratis tes keterampilan dan pelatihan yang akan diberikan kepada pelanggan yang ingin mengembangkan diri dan bekerja pada sektor informal.

